



**Book Chapter of Proceedings
Journey-Liaison Academia and Society**

Availabel Online: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>

The Role of the Teacher in Building Religious Moderation in Schools

Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah

Ahmad Syukri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding author: ahmadsyukri0331224020@uinsu.ac.id

Abstract

The existence of activities that lead to radicalism, fanaticism, chaos towards certain associations, violence and defamation can be factors that destroy solidarity. Therefore, a strict balance is very important to be implemented in the existence of the state and the state. Assimilating a strict balance early on in the school environment is important. It is hoped that this will provide a solid understanding so that students can understand and describe the advantages of a strict balance in the school climate and local environment. Educators play an important role in making this happen. This is because educators are parties who work directly with students. This article will review the task of educators in an effort to achieve a firm balance in schools.

Keywords: Teacher's Role; Moderation; Diversity.

Abstrak

Adanya kegiatan yang mengarah pada radikalisme, fanatisme, penghinaan terhadap perkumpulan tertentu, keganasan dan pencemaran nama baik dapat menjadi faktor yang memusnahkan solidaritas. Oleh karena itu, keseimbangan yang ketat sangat penting untuk dilaksanakan dalam keberadaan negara dan negara. Mengasimilasi keseimbangan yang ketat sejak awal di lingkungan sekolah adalah penting. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang kuat sehingga siswa dapat memahami dan mempraktikkan keuntungan dari keseimbangan yang ketat dalam iklim sekolah dan lingkungan setempat. Pendidik memainkan peran penting dalam mewujudkan hal ini. Hal ini karena pendidik merupakan pihak yang bekerjasama secara langsung dengan peserta didik. Artikel ini akan mengkaji tugas pendidik dalam upaya mewujudkan keseimbangan yang tegas di sekolah.

Kata kunci : Peran Guru; Moderasi; Keberagaman.

PENDAHULUAN

Masalah yang terjadi di Indonesia dalam jangka panjang ternyata sangat membingungkan. Semua bagian dari kehidupan seseorang tidak dapat dipisahkan dari hal-hal yang eksplisit, misalnya dari sudut pandang yang serius, pendidikan, sosial, politik, keuangan, dan lain-lain. Dalam kehidupan yang parah, persoalan bias, keselarasan, atau keramahan di ranah publik merupakan salah satu persoalan yang tak terbantahkan. Penodaan terus menerus terhadap hakikat moral negara juga sangat memprihatinkan.

Keunikan tawuran, tawuran siswa, dan berbagai aksi kenakalan remaja dan aktivitas yang mengarah pada radikalisme lainnya semakin tak terelakkan. Ini tentu saja ujian yang harus diambil dalam hal apapun. Masalah-masalah ini memiliki penyebab tertentu, seperti globalisasi, pemahaman yang salah tentang pemikiran tertentu, dan hal-hal lain. Berbagai macam merupakan salah satu ciri negara Indonesia (Tilar, 2003). Sebuah bangsa yang terdiri dari ribuan pulau, ras yang berbeda, identitas, bahasa, faksi, dan kelompok orang yang berbeda.

Pepatah *Bhineka Tunggal Ika* merupakan standar untuk memahami dan menjaga kejujuran dan kehormatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bagaimanapun, tidak dapat disangkal bahwa di balik berbagai benih pertengkaran dapat terjadi karena berbagai hal, seperti pemikiran yang terbatas, pemahaman yang salah tentang sifat-sifat yang parah, dan berbagai alasan. Di Indonesia, banyak praktik yang mengarah pada radikalisme, pengabdian, yang dirancang untuk afiliasi tertentu, permusuhan, dan pemusnahan yang dapat menjadi faktor yang memusnahkan ketabahan.

Ini juga sangat bertentangan dengan norma atau pedoman Islam yang keras. Latihan-latihan ini memiliki efek negatif dan berbagai bahaya. Beberapa kejadian telah merugikan negara Indonesia, seperti bom bunuh diri pada beberapa titik di Surabaya, terutama tempat-tempat asmara dan markas polisi, pembakaran sebuah pertemuan di Aceh Singkil, pengeboman di Paris Perancis, penyerangan terhadap Komando Pusat Polisi Umum, dan lain-lain. Salah satu latihan tersebut, misalnya yang terjadi di Surabaya dan Mabes Polri, disebabkan oleh pemahaman yang salah tentang pelajaran Islam.

Tindakan untuk agama ini seolah-olah memberikan kesan bahwa ilustrasi yang keras adalah meminta untuk membunuh orang-orang yang berbeda pendapat, melakukan demonstrasi penghancuran, misalnya penghancuran tempat-tempat kasih sayang, dan sebagainya. Jelas, ini adalah tuduhan yang sama sekali tidak beralasan.

Sebuah survei yang diselenggarakan oleh Lingkaran Survei Indonesia menyatakan bahwasanya sebanyak 31% siswa yang ditunjuk memiliki bias. (Fauzi, 2018) Angka ini menunjukkan persoalan yang sangat kritis dan harus disikapi dengan bijak. Harus ada kehati-hatian dan persepsi yang luas agar sebuah gerakan yang dilakukan tidak berbenturan dengan kepentingan-kepentingan yang wajar.

Ini bisa dicapai dengan beberapa perencanaan serta perawatan yang cermat. Instansi pendidikan mempunyai peran yang cukup penting dan kunci dalam mengembangkan kontrol yang ketat. Hal ini dapat dicapai melalui strategi instruktif dengan memusatkan perhatian pada sisi positif kesepakatan yang kemudian diintegrasikan ke dalam program instruktif bimbingan sekolah.

Dengan demikian, sikap tidak kenal ampun, radikalisme, semangat dan berbagai kebiadaban dapat dijaga dengan baik selama ini. Kontrol ketat dapat diputuskan sebagai keseimbangan, di tengah, tidak boros, tidak mengeksploitasi legitimasi filosofis yang

berlebihan, mengaku paling adil, tidak memihak dan tidak dibiayai oleh pertemuan filosofis tertentu. (Nur, 2015).

Yayasan pendidikan atau sekolah merupakan tempat yang sangat penting untuk dijadikan sebagai ruang untuk membangun kontrol yang ketat. Ada beberapa pembedaan mengapa kontrol ketat harus dikembangkan, untuk lebih spesifiknya:

- 1) Fleksibilitas dan jaminan kebebasan sosial pada umumnya akan melemahkan;
- 2) Pembinaan karakter, kebiasaan, kewarganegaraan dan identitas yang belum ideal;
- 3) Berupaya memajukan kebudayaan di Indonesia yang dapat dikatakan belum cukup ideal;
- 4) Pekerjaan keluarga dalam upaya memalsukan orang publik belum menunjukkan hasil yang maksimal; Apalagi,
- 5) Budaya kemahiran, pengembangan, dan daya cipta yang belum diintegrasikan lebih dalam. (RI, 2019)

Berdasarkan paparan di atas, keseimbangan yang ketat cukup penting untuk ditanamkan sejak awal dalam iklim sekolah. Dengan cara ini, pendidik memainkan peran penting dalam upaya menciptakan keseimbangan yang ketat dalam iklim sekolah. Hal ini karena pengajar adalah orang yang berkomunikasi langsung dengan peserta didik dan pastinya mempunyai kedekatan yang khusus dengan mereka.

Pendidik juga merupakan pihak yang mengajar dan membimbingnya kepada siswa yang sesuai dengan sifat-sifat yang ketat dan sifat-sifat umum. Membangun keseimbangan yang ketat sangat penting untuk dilaksanakan segera dalam iklim sekolah. Pada bagian berikut akan diulas tentang keseimbangan yang ketat, pentingnya berkumpul segera, dan apa tugas pendidik dalam upaya mewujudkan pengawasan ketat di sekolah.

Moderasi Beragama

Sebelum memperhatikan lebih lanjut tugas pendidik dalam upaya membangun manajemen yang parah di sekolah, penting untuk menganalisis keseimbangan yang parah itu sendiri secara gamblang. Pengendalian dalam bahasa Arab sering dikenal dengan wasath atau wasathiyah, sebagai tawassuth yang mengandung arti di tengah, I'tidal (adil), tawazun (berubah).

Dalam bahasa Latin, keseimbangan, khususnya keseimbangan, menyiratkan keseimbangan, yang tidak selangit atau kurang, atau juga diartikan sebagai kewajaran. 6 Dalam Rujukan Kata Bahasa Indonesia Besar (KBBI) ada dua konsekuensi yang diputuskan, yaitu mengurangi kebiadaban dan menjauhi batas. Keseimbangan dalam Islam memudahkan manusia dalam menjawab perbedaan-perbedaan antara dirinya dengan orang lain dalam hal keyakinan, karakter, ras, dan budaya agar lebih reseptif (Nur, 2015)

Selanjutnya, keselarasan di antara orang-orang ternyata lebih dipahami. Sebagaimana kita sadari bersama bahwa Islam merupakan agama yang rahmah li al'amin. Menjadi pribadi yang lihai dalam mengelola setiap perbedaan yang ada tanpa harus menentanginya adalah sesuatu yang bergantung pada penyingkapan Allah SWT. (Kuswanto, 2014)

Dengan tujuan agar manfaat bersama umat manusia dapat dipertahankan dengan bentuk yang sebenarnya. Dalam pandangan Lukman Hakim Saifuddin, moderat dalam beragama dapat juga dikatakan mampu menyebarkan realitas sepanjang tidak melenceng

dan sesuai dengan terjemahan yang ketat, tetap berpendirian pada intisari ajaran agama yang dianut, yang melarang aturan defisiensi dan keseimbangan.

Menjadi moderat dalam beragama bukan berarti menjauh dari ajaran yang benar-benar ketat, bukan berarti menjadi liberal seperti ala barat, bukan berarti lebih rentan dalam menegakkan syariah. Meskipun demikian, ini adalah pilihan yang jauh jangkauannya dalam mengelola varietas di Indonesia. (Darajat, 2016) Keseimbangan yang ketat sebagaimana dimaksud oleh Dinas Agama Republik Indonesia memiliki makna pluralistik dan banyak dibutuhkan di negara-negara Indonesia yang majemuk.

Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelajaran-pelajaran yang tegas dan lengkap yang dapat ditujukan kepada semua orang melalui pelajaran-pelajaran yang adaptif dengan tidak meninggalkan Al-Qur'an dan Hadits, serta pentingnya melibatkan akal sebagai jawaban atas setiap persoalan yang ada.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, kontrol yang ketat adalah pandangan siswa yang ketat yang tidak keterlaluan dan berada di tengah (tidak berlebihan dan tidak sakit) dalam kehidupan dalam kerangka pikiran perbedaan atau keragaman yang ada tanpa benar-benar ada harapan untuk mengurangi sifat percaya diri.

Peran Pendidik dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah

Pendidik adalah guru yang mempunyai kewajiban besar dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman peserta didik di sekolah. Seperti yang dimaksud dalam Peraturan No. 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Penutur, bahwa yang dimaksud dengan instruktur ialah instruktur profesional dengan maksud utama mengajar, mengkoordinasi, menyiapkan, mengevaluasi siswa tanpa henti di persekolahan remaja melalui pembinaan yang benar, pembinaan dasar, dan pembinaan penunjang.

Pendidik memainkan bagian penting dalam upaya untuk bekerja pada sifat pelatihan. Seorang pendidik juga merupakan contoh yang baik bagi siswanya, sehingga diperlukan keterampilan yang mengesankan dari seorang pendidik untuk mengakui pendidikan yang berkualitas. Pelatihan Ketat Islam adalah sekolah dasar dalam menerapkan sifat-sifat Islam. Hal-hal yang berhubungan dengan tingkah laku, kasih sayang, dan pergaulan ditunjukkan melalui instruksi ini. Melalui sekolah, seseorang dapat memperoleh informasi dan pengalaman yang berbeda.

Tidak cukup sampai di situ, upaya untuk melengkapi informasi serta pengalaman tersebut ke dalam perilaku sehari-hari mereka adalah kewajiban seorang pendidik untuk bisa mengajar dan mengarahkan mereka. Pendidikan Islam Taat adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan dengan sengaja serta diatur dalam perencanaan peserta didik untuk mengamalkan pelajaran Islam dengan cara mengetahui, mencari tahu, memuaskan rasa percaya diri, ketakwaan dan akhlak mulia.

Sesuai penilaian lain yang mengungkapkan bahwa Pelatihan Ketat Islam ialah pekerjaan yang dilakukan untuk merencanakan peserta didik untuk percaya, beriman, dan mengamalkan pelajaran Islam dengan sungguh-sungguh, yang diselesaikan melalui perkembangan pengarahan dan latihan bantu dengan tetap mempertimbangkan arah. untuk menganggap agama yang berbeda dalam hubungan antara konkordansi ketat mengejar solidaritas publik.

Penilaian lain mengungkapkan bahwa Pendidikan Ketat Islam ialah suatu bentuk pembinaan dan kepedulian terhadap siswa, bertekad untuk bias memahami, menghayati,

dan mengamalkan pelajaran-pelajaran Islam secara menyeluruh. (Drajat, 1992)Instruktur memainkan beberapa peran penting dalam lingkup pelatihan publik. Itu meliputi

- (1) pemeliharaan kerangka nilai yang merupakan sumber standar pembangunan;
- (2) Penentu tren (insinyur) kerangka penilaian informasi;
- (3) Pemancar (pengganti) dari kerangka nilai saat ini ke siswa;
- (4) Transformator (penerjemah) dari kerangka nilai saat ini melalui eksekusi dan perilaku diri, yang kemudian diwujudkan selama waktu yang dihabiskan untuk berkomunikasi dengan siswa;
- (5) Koordinator (koordinator) pembuatan siklus instruktif yang dapat diwakilkan, baik secara resmi maupun santai (kepada siswa, maupun kepada Allah SWT.(Kuswanto, 2014)

Dengan tujuan untuk membangun kontrol yang ketat sehubungan dengan tugas konservator, pendidik adalah pihak yang menjaga nilai keseimbangan yang ketat sesuai kualitasnya saat ini. Perlawanan yang tegas, terbaliknya pemerataan, keseimbangan, keterusterangan, solidaritas dan persaudaraan serta nilai-nilai kontrol yang ketat lainnya harus tetap dipertahankan dalam iklim sekolah. Hal ini dapat didorong dengan latihan-latihan yang dilakukan secara rutin, seperti berkumpul, membantu pentingnya mengingat keseimbangan yang ketat secara langsung sebelum memulai pelajaran, dan membatasi siswa melalui jaminan siswa.

Pekerjaan selanjutnya adalah Trailblazer, pengembangan dapat dilakukan untuk menciptakan keseimbangan yang ketat. Satu model pembelajaran tidak bisa diterapkan pada semua keadaan, kondisi dan kondisi. Harus ada perubahan sehingga sangat bisa dimaklumi dengan iklim saat ini. Begitu pula ketika kekurangan pendidik non-islam di sekolah-sekolah tertentu, siswa non-islam perlu mendapatkan perlakuan khusus. Sehingga keburukan itu bisa diperluas dan segregasi bisa dlenyapkan. Kemajuan juga dapat diarahkan untuk memperkuat pribadi yang tegas dan patriotisme siswa.

Hal ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan seperti merayakan acara-acara termasuk semua pertemuan. Secara sinopsis, perkembangan-perkembangan tersebut dapat diwujudkan melalui perkembangan latihan, perubahan tingkah laku, atau sesuatu yang berbeda. Pekerjaan ketiga adalah Pemancar, ini tidak cukup merepotkan untuk dilakukan. Pada dasarnya seorang instruktur mendapatkan pendidikan yang ketat sambil belajar. Sehingga asimilasi dalam dirinya menjadi lebih bumi mengingat tingkat pemahaman yang lebih signifikan.

Dalam pekerjaan ini, seorang pendidik dapat bertindak sesuai dengan keseimbangan yang ketat dalam rutinitas sehari-harinya. Hal ini kemudian dapat ditiru oleh semua siswa dalam iklim sekolah. Selain itu, seorang instruktur juga bisa menjadi inspirasi dan tutor. Membujuk dan mengarahkan siswa agar mereka dapat menerapkan keuntungan dari keseimbangan yang ketat harus dimungkinkan baik saat belajar di kelas maupun di luar kelas.

Faktor korespondensi dengan semua pihak adalah hal penting yang harus dipertahankan dan ditingkatkan ke tingkat berikutnya. Pendidik sebagai transformer berperan dalam melewati sisi atas kontrol yang ketat pada siswa. Interaksi akomodasi harus dimungkinkan secara verbal (klarifikasi langsung) atau non-verbal (melalui perkembangan cara berperilaku). Seorang pendidik berubah menjadi sosok atau contoh yang baik apapun yang terjadi.

Seperti halnya dalam bekerja sama dengan orang lain, menjawab kejadian tertentu, dan memahami atau menyembunyikan data yang kenyataannya masih bermasalah. Pendidik dalam menjelma menjadi figur adalah ilustrasi luar biasa tentang bagaimana seharusnya siswa menjadi peserta didik yang memegang kendali dan memberi gambaran tentang sisi baik dari keseimbangan yang ketat.

Tugas pendidik lainnya ialah sebagai koordinator, dimana segala macam gerak dalam iklim sekolah merupakan kewajiban seorang pendidik. Latihan-latihan yang diatur dan diselesaikan itu penting, tetapi fokuslah pada sisi positif dari kontrol yang ketat. Latihan ini dilakukan di ruang kelas, namun latihan tambahan yang dilakukan di luar ruang belajar.

Seperti festival acara, administrasi daerah, persiapan, ekstrakurikuler, dll. Sementara itu, di ruang kelas, kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan percakapan, mengacak situasi siswa sehingga mereka tidak memilih teman duduk secara berlebihan, seperti serta latihan yang berbeda. Kerja sama dari semua perkumpulan dituntut untuk siap menang dalam setiap gerakan yang diselenggarakan. Perbedaan memilah apa yang dilakukan pada dasarnya adalah menjalankannya dalam bangunan keseimbangan yang ketat. Jadwal berharga yang dilakukan secara terus menerus ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku sehari-hari. Kecenderungan terkait dengan moral dan tentang pemujaan. Sehingga apa yang ada pada siswa menjadi lengkap baik saat mengawasi manusia maupun dengan Allah SWT.

Beberapa sistem pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatur kontrol dekat adalah diskusi, tumpukan pekerjaan, tes tertutup, atau kunjungan tinjauan. Dengan sistem ini pemikiran atau cara pandang mahasiswa akan menjadi lebih luas. Pelajar perlu memperhatikan dan mengenali sentimen orang lain tentang masalah tertentu tanpa bertindak paksa atau melawannya dengan cara yang menyesatkan. Pemahaman tentang diferensiasi juga dapat diberikan melalui pengaturan kegiatan ini.

Beberapa metodologi saat ini juga akan memberikan ruang bagi peserta didik untuk dapat menerapkan sedikit pengetahuan mereka tentang pengendalian berat secara langsung di lingkungan sekolah dan lingkungan. Berlatih di luar wali kelas juga memberikan jalan masuk yang memungkinkan bagi siswa untuk menghadapi kehidupan secara langsung dengan orang lain yang secara sosial berbeda, serius, serius, dan sejahtera secara ekonomi

Jelas, rangkaian latihan ini sebenarnya menggarisbawahi tugas pendidik sebagai spesialis dalam membangun keseimbangan yang ketat. Untuk itu diperlukan kemampuan seorang pendidik untuk segera, mengarahkan dan membujuk peserta didik. Mencari tahu tindakan seperti apa yang akan dilakukan dan strategi seperti apa yang akan digunakan juga penting. Karena melalui itu kelebihan dari keseimbangan yang ketat dapat diasimilasi untuk siswa dengan cara yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mencermati penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa pendidik memegang peranan penting dalam upaya menciptakan keseimbangan yang ketat dalam iklim sekolah. Di mana sekolah adalah tempat yang sangat penting untuk mewujudkannya. Tugas instruktur meliputi konservator, pelopor, pemancar, trafo dan koordinator. Terlepas dari tugas-tugas ini, seorang pendidik pada dasarnya memiliki komitmen untuk mengajar dan mengarahkan siswa tentang informasi tertentu.

Terlebih lagi, itu juga dengan tujuan akhir untuk membentuk karakter sekolah sesuai dengan keseimbangan dan patriotisme yang ketat. Instruktur adalah orang yang bertanggung jawab untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan perlawanan, kedamaian, risiko radikalisme dan fanatisme, serta hal-hal yang bertentangan dengan kontrol ketat.

Saran

Penulis memahami benar masih banyak kesalahan dalam penulisan ini, maka dari itu penulis membutuhkan kritik dan saran dari para pembaca untuk membuat tulisan ini lebih baik lagi

REFERENSI

- Darajat, Z. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Drajat, Z. (1992). *ilmu pendidikan islam*. bumi aksara.
- Fauzi, A. (2018). *moderasi islam untuk peradaban dan kemanusiaan*. jurnal islam nusantara.
- Kuswanto, E. (2014). *peran guru PAI dalam pendidikan akhlak di sekolah*. jurnal ilmiah kajian pendidikan islam.
- Nur, A. (2015). *konsep washatiyah dalam al-qur'an*. jurnal an-nur.
- RI, kementerian agama. (2019). *moderasi beragama*. Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan.
- Tilar, H. A. R. (2003). *multikulturalisme tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. grasindo.